

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Guru PAK Sebagai Motivator

1. Pengertian Guru PAK

Guru PAK merupakan seseorang yang disebut sebagai pengajar, pembimbing dan pendidik untuk proses pembelajaran supaya bisa menanamkan nilai Kristiani pada diri siswa. Dijelaskan oleh Nainggolan jika definisi guru PAK merupakan seorang guru profesional yang tugasnya mengajar, mendidik, mengarahkan, membimbing, melatih serta melakukan evaluasi terhadap siswa serta para satuan pendidik yang diasuhnya.⁹ Hal ini menunjukkan bahwa guru PAK tidak ada bedanya terhadap guru pada mata pelajaran yang lainnya, dalam kaitannya sebagai pendidik profesional dengan tugas mendidik.

Selanjutnya dalam pandangan Ismail, menegaskan jika guru PAK tugasnya tidak hanya menjadi sebagai seorang guru pengajar, tetapi guru PAK juga merupakan guru pembina serta pengasuh.¹⁰ Dalam hal ini merujuk kepada guru atau pendidik yang menyampaikan Injil tidak hanya pada saat berlangsungnya pembelajaran di kelas, namun juga mencakup aspek kehidupannya melalui keteladanan yang

⁹Andrianus Nababan, Pemahaman Guru PAK Tentang Mempersembahkan Tubuh Roma 12: 1-3," *Jurnal Teologi Cultivation*" 4, no. 1 (2020): 3.

¹⁰*Ibid.*, 4.

dinampakkan dalam kehidupannya sehari-hari, sehingga inilah yang menjadikan adanya perbedaan dari guru PAK dengan guru pada mata pelajaran yang lain. Pendidik atau guru PAK adalah mereka yang bisa memberikan teladan untuk pembinaan sikap, moral dan iman mereka terhadap siswa.

Berdasarkan pandangan-pandangan tersebut, maka guru PAK wajib bisa memberi contoh untuk menanamkan nilai-nilai Kristiani sehingga dapat memberikan pengajaran dan kebenaran ilahi kepada siswa termasuk juga kepada masyarakat untuk menjadi teladan dalam bertumbuh dan hidup dalam terang Kasih Kristus. Inilah yang menjadikan guru PAK menyadari keterpanggilannya agar mempersembahkan seluruh hidupnya karena dalam pekerjaannya seorang guru PAK harus bertemu dengan para jiwa manusia yang begitu luas nilainya di hadapan Tuhan.

2. Tanggung Jawab Guru PAK

Dalam dunia pendidikan, sebagai seorang guru PAK tentu memiliki tanggung jawab untuk mengajar siswa dengan maksimal supaya bisa mencapai target yang baik. Disampaikan oleh Abu Bakar Baraja jika pendidikan mempunyai harapan supaya anak bisa dengan baik bertutur kata, mengerti dan berbahasa sesuai dengan peletakannya dan

tempatya.¹¹ Pkampung menjabarkan jika dalam mendidik guru PAK wajib mempunyai tanggung jawab supaya para anak didiknya bisa tumbuh pada iman Kristen. Tugas dari guru PAK yaitu supaya bisa menjadikan siswa meningkat kembali utamanya pada pribadi dan berdampak untuk manfaat pada lini kehidupan masyarakat, keluarga dan bergereja.

Guru PAK dalam melaksanakan tugas pendidikan wajib mempunyai satu tanggung jawab. Stephen Tong pada buku karangannya menyampaikan jika sebagai guru yang sudah mengemban tanggung jawab harus memiliki kerelaan dalam menerima tugas itu dan wajib menjalankan tanggung jawabnya.¹² Menjadi guru tidak hanya merupakan pekerjaan yang sepele ataupun bisa dikerjakan dengan sembarangan, tetapi sebagai seorang guru wajib bekerja dengan cara masuk pada kebenaran dan penuh tanggung jawab melaksanakan tugasnya. Tugas guru merupakan hal yang begitu serius, yaitu guru harus membawa siswa pada posisi kebenaran yang diajarkan olehnya. Tidak hanya itu, peran guru PAK juga dapat mengenali kemampuan, minat, perkembangan, kekuatan, dan pengalaman siswa.¹³ Guru PAK juga mampu membangkitkan kepercayaan diri pada siswa saat proses pembelajaran.

¹¹Abu Bakar Baraja, *Mendidik Anak dengan Teladan*, (Jakarta: Studen Press,2006): 32

¹²Stephen Tong, *Arsistek jiwa II*, (Surabaya: Momentum, 2006), 28

¹³B. S. Sidjabat, *Mengajar Secara Profesional: Mewujudkan Visi Guru Profesional* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1993), 312.

3. Peran Guru PAK sebagai Motivator dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa

Definisi motivator pada KBBI yaitu adalah orang yang memberi rangsangan terhadap orang lain dalam melakukan sesuatu berlandaskan motivasi yang sudah diberikan.¹⁴ Selanjutnya definisi motivasi yaitu sebuah dorongan yang membuat orang tergerak dalam melaksanakan berbagai hal supaya bisa mencapai tujuan yang dicanangkannya.¹⁵ Deci dan Ryan, membedakan dua jenis motivasi. Pertama adalah motivasi otonom, dimana seorang individu memiliki rasa kemauan atau kendali yang mungkin berasal dari faktor intrinsik atau ekstrinsik. Kedua, adalah motivasi terkendali, dimana seorang individu merasakan tekanan (baik melalui penghargaan atau hukuman yang jelas, atau melalui perasaan internal seperti rasa bersalah atau malu) untuk berpikir atau berperilaku dengan cara tertentu.¹⁶ Ketika siswa memiliki motivasi dalam diri maka Ia mampu untuk melakukan tugasnya dengan baik sehingga kepercayaan diri siswa semakin terbentuk. Guru PAK sebagai motivator dapat menanamkan nilai-nilai Kristiani kepada siswa sehingga ada peningkatan kepercayaan diri.

¹⁴Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001

¹⁵Dayana, Indri & Marbun, Juliaster, *Motivasi Kehidupan: Menjalani Proses Kehidupan Untuk Kualitas Hidup Yang Lebih Baik*, Jakarta: Guepedia, 2018

¹⁶Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2008). Self-determination theory: A macrotheory of human motivation, development, and health. *Canadian Psychology*, 49(3), 182–185. <https://doi.org/10.1037/a0012801>

Guru PAK bisa melakukan beberapa hal diantaranya menjadi motivator supaya kepercayaan diri siswa meningkat. Peran menjadi motivator ini dilakukan dengan cara memberi dorongan kepada siswa, memahami dan mengenal kepribadian masing-masing siswa, mengajak siswa berkomunikasi mengenai apa yang diinginkannya, menumbuhkan keberanian pada diri siswa supaya diri siswa mau untuk bertanya, siswa diberi kesempatan pada saat proses pembelajaran di kelas untuk berperan aktif.¹⁷ Selain itu, memahami pergumulan dan permasalahan tertentu pada diri siswa dengan tingkat kepercayaan diri yang rendah juga adalah kewajiban dari guru, serta khusus memberikan tanggung jawab terhadap siswa dengan kepercayaan diri rendah untuk siswa itu supaya sesekali memimpin doa sebelum dimulainya pembelajaran. Guru PAK juga harus lebih intens atau sering memanggil nama siswa yang di dalam kelas kepercayaan dirinya rendah, karena setiap siswa memiliki keistimewaannya masing-masing. Sebagai guru PAK komunikasi yang timbul sebaiknya bisa memberi dorongan untuk siswa bisa mengembangkan kemampuan pada dirinya.¹⁸ Guru PAK sebagai motivator yang bisa meningkatkan kepercayaan diri siswa menurut

¹⁷Bishay, A.: Teacher motivation and job satisfaction: a study employing the experience sampling method. *J. Undergrad. Sci.* 3, 147-154 (1996)

¹⁸Bunga, S. S & Astika, M, Hubungan kompetensi sosial guru Kristen terhadap perkembangan karakter siswa: Tantangan pendidikan Kristen dalam mencerdaskan youth generation. *Jurnal Jaffray*, 14(1), 63-76, 2016

Mulyadi dan Kamung yaitu:¹⁹

- a. *Verbal reinforcement*, (penguatan verbal) dengan menyampaikan pujian atau ungkapan melalui kata-kata bagus, baik, tepat sekali, luar biasa, pintar, hebat dan lainnya.
- b. *Gestural reinforcement*, (penguatan isyarat) seperti memperlihatkan wajah yang mengangkat alis, senyum, tepuk tangan, tertawa, anggukan serta yang lainnya.
- c. *Proximity reinforcement*, (penguatan kedekatan) seperti berdiri di dekat siswa, berjalan mendekati siswa, berdiri di antara siswa atau di dekat kelompok.
- d. *Contact reinforcement*, (penguatan kontak) seperti menepuk tangan pada kepala, bahu mengelus atau memegang rambut dan jabat tangan.
- e. *Token reinforcement*, (penguatan penghargaan) seperti memberikan hadiah dengan cara memberi label melalui nama kehormatan dan lainnya.

Menurut Boehlke guru PAK adalah seorang pengajar, pengalaman belajar yang siap memanfaatkan berbagai sumber buku, peralatan, pernyataan, objek dan sebagainya guna menolong orang lain bertumbuh dalam pengetahuan iman Kristen dan pengalaman percaya secara

¹⁹Mulyadin, E., & Kamung, Irfan, *Strategi pembelajaran*. Yogyakarta, Indonesia: Deepublish, 2017

pribadi".²⁰ Selain itu, guru PAK sebagai motivator juga dapat membantu siswa memahami dirinya sebagai gambar dan rupa Allah. Guru PAK dapat menanamkan pada diri siswa bahwa dirinya berharga karena diciptakan sesuai gambar serta rupa Allah. Maka, sebagai makhluk yang berharga meskipun memiliki kekurangan dan keterbatasan tetapi siswa juga memiliki masing-masing kelebihan yang mampu Ia terapkan dalam kehidupannya sehari-hari. Manusia diberikan akal budi oleh Tuhan dengan tujuan bisa mengembangkan lebih luas mengenai pemikiran manusia itu sendiri.²¹ Walaupun manusia adalah *image of God*, namun tetap saja manusia mempunyai keterbatasan. Kekurangan atau keterbatasan yang manusia miliki tidak untuk dijadikan penghalang, tetapi hal itu dijadikan sebagai motivasi supaya manusia menjadi lebih baik.²² Dalam kehidupan manusia sudah ditetapkan batas-batas oleh Allah. Dalam menerapkan hal ini Allah juga memberi pemeliharaan melalui adanya sarana dalam menjaga dan mengatasi kehidupan dari masalah yang manusia hadapi.

Saat manusia sudah diberikan sarana oleh Allah, Maka manusia hendaknya menjadikan sarannya itu untuk dengan baik dijaga dan tidak

²⁰Boehlke, Robert R., *Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek Pendidikan Agama Kristen dari Plato sampai IG Loyoha*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000) hal.698

²¹Pratt, R. L., *Menaklukkan segala pikiran kepada Kristus*. Malang, Indonesia: Seminari Alkitab Asia Tenggara, 1995

²²Erickson, M. J., *Teologi Kristen Volume 2*. Malang, Indonesia: Gandum Mas, 2003

untuk menjerumuskan diri ke dalam situasi bahaya.²³ Saat manusia mempunyai pemikiran ke arah yang khusus, maka manusia akan menemukan serta memperoleh keberanian untuk ke depan melangkah sesuai dengan keinginan dan tujuannya. Manusia yang merupakan Anak Allah semestinya tidak berfokus pada kegagalan yang dialami, tapi manusia wajib bisa meyakinkan diri jika Allah mempunyai tujuan pada hidup manusia. Lewat segala sesuatu yang manusia alami di dunia, sesungguhnya hal ini merupakan rancangan Allah terhadap umat Allah dalam melakukan sesuatu yang luar biasa dibanding dengan biasanya.²⁴ dalam pendidikan Kristen isinya yaitu sebuah pendidikan yang memuridkan, ini maksudnya bahwa guru dipanggil supaya bisa menjadikan semua siswa menjadi murid Kristus serta mempunyai kemampuan dan bertanggung jawab.²⁵ Peran guru PAK sebagai motivator yaitu dilakukan dengan cara mendampingi, memberi perhatian serta kasih sayang yang tulus. Peran motivator yang diemban oleh guru PAK bisa digunakan supaya guru mengetahui kegiatan siswa di sekolah. Pada lingkup pembelajaran guru PAK tidak hanya bertugas untuk memberikan ilmu terhadap siswa, tetapi mereka juga memiliki tugas membagikan

²³Calvin, Y, *Institutio: Pengajaran Agama Kristen*. Jakarta, Indonesia: PT BPK Gunung Mulia, 2000.

²⁴Pratt, R. L, *Dirancang bagi kemuliaan: Apa yang telah Allah mungkinkan untuk terjadi pada diri kita*. Surabaya, Indonesia: Momentum, 2002.

²⁵Panggabean, J. Z, Pendekatan praksis-teologis dalam fondasi pendidikan Kristiani. *Kurios: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 4(2), 67-181, 2018.

ajaran, nasihat kehidupan, pengalaman, keterampilan serta mendorong terhadap semua siswa. Apabila guru memperlihatkan perhatian pendampingan serta tulusnya kasih sayang terhadap siswa, maka hal ini akan membuat siswa berpikir jika dirinya dihargai dan layak sehingga menumbuhkan kepercayaan dirinya di sekolah.

Pada lingkup pendidikan formal yaitu di sekolah, guru PAK memiliki peran yang harus dijalankannya yaitu sebagai motivator atau pemberi motivasi. Siswa dan guru adalah dua subjek dalam proses pembelajaran. Peran besar dimiliki oleh guru yang selain untuk melaksanakan dan mengontrol aktivitas pembelajaran di sekolah sesuai dengan tujuan yang diharapkan, guru juga memiliki peran pada bidang akademis serta non akademis di siswa.²⁶ maka dari itu hal yang bisa dilaksanakan guru PAK sebagai motivator yaitu (1) penguatan verbal yaitu memberikan ungkapan/pujian atas suatu usaha yang telah dilakukan siswa. (2) penguatan isyarat, yaitu memberikan gestur/mimik wajah yang menyenangkan kepada siswa. (3) penguatan kedekatan, yaitu dengan mendekati siswa, berjalan mengenali setiap siswa dalam proses pembelajaran mereka. (4) penguatan kontak, yaitu memberikan perlakuan berupa sentuhan semangat dengan menepuk bahu siswa sehingga siswa tidak tegang dan merasa aman dan nyaman saat pembelajaran

²⁶Sugiasih, Putu, *Pengaruh Peran Guru Sebagai Motivator Terhadap Motivasi Belajar Ekonomi Siswa SMA Se-Kecamatan Seririt*, 2014

berlangsung. (5) penguatan penghargaan, yaitu memberikan suatu bentuk penghargaan berupa hadiah kepada siswa yang berani bertanya/menjawab sehingga mampu memotivasi siswa lain untuk berlomba-lomba aktif melakukan hal yang sama di dalam kelas mereka. Dengan demikian sesuai penjelasan di atas ditarik kesimpulan jika guru PAK mempunyai peran penting untuk memberikan motivasi kepada siswanya dalam hal kepercayaan diri.

B. Hakikat Kepercayaan Diri Siswa

1. Pengertian Kepercayaan Diri

Berdasarkan asal katanya, istilah percaya diri asalnya yakni pada bahasa Inggris yaitu *self confident* (percaya pada kemampuan). Kepercayaan diri ini umumnya dikenal sebagai penilaian terhadap diri kita oleh orang lain. Kepercayaan diri adalah aspek yang begitu penting pada nilai kehidupan manusia yang berfungsi mencapai tujuan hidup. Kepercayaan diri juga adalah modal pribadi manusia yang profesional dan kompeten.²⁷ selanjutnya Campos dkk, menyampaikan jika kepercayaan diri ada hubungannya terhadap tingkat kecemasan setiap individu dan aspek psikologis.²⁸ Kepercayaan diri adalah sebuah aspek penting pada individu manusia dalam menumbuhkan motivasi baik itu

²⁷Vanaja, Y., & Geetha, D. (2017). A study on locus of control and self confidence of high school student. *International Journal of Research-Granthaalayah*. Vol. 5. No. 7

²⁸Campos, G, G., Zagalaz, J, C., & Granados, S, R. (2015.)Correlations study of psychological variables self-confidence and anxiety. Vol. 21. No. 4

intrinsik maupun ekstrinsik.²⁹ Selain itu Luke dkk, juga menyampaikan terkait pentingnya kepercayaan diri dimiliki semua individu agar bisa memberi dampak untuk lingkungan sosial dan sikapnya dalam memimpin di lingkungannya. Percaya diri juga adalah bagian dari salah satu kepribadian yang setiap individu miliki. Dengan adanya kepercayaan diri maka individu bisa mengaktualisasi semua potensi yang dimiliki.³⁰

Hambly memiliki pendapat jika percaya diri adalah sebuah keyakinan yang seseorang miliki di dalam diri pada saat menangani semua hal dengan cara yang tenang sehingga memungkinkan orang tersebut bisa berperilaku dan tampil penuh dengan keyakinan.³¹ Martin Perry juga menjabarkan jika percaya diri artinya adalah sikap dimana individu selalu merasakan hal yang positif mengenai situasi yang biasa dilakukan serta tidak ada kekhawatiran tentang apa yang tidak biasa dilakukan selagi mereka mempunyai kemauan yang kuat dari dalam diri.³² Berdasarkan pcamungan tersebut, maka kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian pada diri siswa di mana siswa tersebut memiliki keyakinan yang kuat akan kemampuan dirinya dalam

²⁹Sari, I., Ekici, S., Soyer, F., & Eskiler, E. (2015). Does self-confidence link to motivation? A study in field hockey athletes. *Journal Of Human Sport & Exercise*. Vol . 10. No. 1, 24-35

³⁰Luke, G., Manh, T, N., & Tom, C. (2016). Self Confidence And The Ability To Influence. Article In *Academy of Marketing Studies Journal*. Vol. 18. No. 2

³¹Sri Kartini, *Krisis Percaya Diri* (Semarang: Mutiara Aksara, 2019), 3.

³²Martin Perry, *Confidence Boosters (Pendongkrak Kepercayaan)* (Jakarta: ESENSI, 2006), 9.

melakukan sesuatu demi mencapai tujuan tertentu dan apabila tidak dapat mengerjakan hal tersebut, ia tidak takut terhadap persepsi orang lain mengenai dirinya sendiri.

2. Ciri-ciri dan Indikator Siswa yang Memiliki Kepercayaan Diri

Pada dasarnya keyakinan yang kuat pada diri seseorang mengenai kemampuan yang ada di dalam dirinya untuk melakukan suatu pekerjaan atau hal-hal tertentu tanpa ragu dan takut memikirkan kegagalan, ini merupakan suatu bentuk kepribadian yang menunjukkan sikap kepercayaan diri yang kuat.³³ Sesungguhnya kepercayaan diri yang begitu tinggi hanya bersumber dari beberapa aspek pada kehidupan manusia yaitu karena manusia tersebut merasa mempunyai kompetensi, potensi aktual, yakin dan percaya bahwa dia mampu karena didukung pengalaman, prestasi serta harapan nyata mengenai dirinya sendiri.³⁴ Mardatilah menyebutkan ciri orang yang mempunyai kepercayaan diri umumnya yaitu:³⁵

- a. Dengan baik mengetahui kelebihan dan kekurangan pada dirinya di masa lalu lalu dikembangkan potensi yang sekarang dimilikinya.

³³Kartini, *Krisis Percaya Diri*, 3.

³⁴Fatimah, *Psikologi Perkembangan: Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: CV Pustaka Setia 2008), 26

³⁵Indra Bangkit Komora, Hubungan antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar dan perencanaan karir siswa, *Psikopedagogia* 5, no. 1 (2016), 36.

- b. Membuat suatu skamur atau pencapaian dari tujuan hidup kemudian memberikan *reward* apabila berhasil serta apabila tidak maka akan diulang lagi untuk dikerjakan.
- c. Jika mengalami ketidakberhasilan atau kekalahan maka tidak gampang untuk menyalahkan orang lain, tetapi lebih banyak untuk melakukan introspeksi diri yang enakan.
- d. Dapat mengatasi kekecewaannya dan rasa ketidakmampuannya serta perasaan tertekan.
- e. Dapat mengatasi kecemasannya sendiri.
- f. Selalu tenang saat menghadapi dan menjalankan semua hal.
- g. Selalu mempunyai pikiran maju terus dan positif tanpa harus melihat kembali kegagalan yang dialami di masa lalu.

Pada setiap pribadi siswa wajib ditumbuhkan rasa percaya diri supaya pada segala aspek siswa bisa mengontrol dirinya. Percaya diri juga akan membuat siswa bisa lebih jernih berpikir untuk mampu berperilaku lebih baik dan menetapkan tujuan hidupnya, serta memiliki tanggung jawab akan dirinya sendiri. Dalam hal ini Syah menyampaikan jika ciri-ciri individu yang memiliki kepercayaan diri yaitu:

- a. Yakin terhadap kemampuan yang diri sendiri miliki
- b. Mempunyai sikap tenang, mandiri dan optimis

- c. Selalu berani mencoba kembali, tidak takut gagal dan selalu berpikiran positif
- d. Menghargai dan mencintai dirinya sendiri
- e. Bertanggung jawab dan suka berkomunikasi³⁶

Kelima aspek diatas perlu diterapkan dalam diri siswa, dan tanggung jawab peran seorang guru sebagai motivator mampu membimbing siswa untuk lebih mengenal dirinya serta menunjukkan peningkatan kepercayaan diri pada siswa.

Ciri-ciri kepercayaan diri ini diperkuat lagi oleh Nur Ghufroon & Rini, yang menyatakan jika ciri siswa yang memiliki kepercayaan diri yaitu:

- a. Mempunyai keyakinan atas kemampuan dirinya yaitu adalah sikap positif pada siswa mengenai dirinya dan adalah keyakinan pada kemampuan yang dimilikinya. Siswa bisa dengan serius mengenai apa yang sedang dilaksanakannya.
- b. Optimis yaitu sikap positif yang siswa miliki untuk selalu berperilaku yakin dan baik untuk menghadapi segala situasi mengenai dirinya serta kemampuannya.
- c. Objektif yaitu siswa mengemukakan masalah sesuai dengan semestinya kebenaran dan tidak semata-mata hanya menurut dia.

³⁶Muhibbin Syah, Psikologi Belajar (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012)

- d. Bertanggung jawab yaitu siswa bersedia untuk menanggung semua hal yang sudah menjadi konsekuensi dari tindakannya.
- e. Rasional yaitu siswa selalu melakukan analisis mengenai sebuah masalah yang dihadapinya, sesuatu hal dan kejadian dengan memanfaatkan pemikiran yang bisa dengan akal sehat diterima sesuai dengan kenyataan.³⁷

Terdapat beberapa indikator yang membentuk sikap percaya diri pada individu. Disampaikan Kemendikbud, beberapa indikator percaya diri yaitu:

- a. Berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu;
- b. Mampu membuat keputusan dengan cepat;
- c. Tidak mudah putus asa;
- d. Tidak canggung dalam bertindak;
- e. Berani presentasi di depan kelas;
- f. Berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan.

Boehlke (2000) mengatakan, "Guru Pendidikan Agama Kristen adalah seorang penganjur, pengalaman belajar yang siap memanfaatkan berbagai sumber buku, peralatan, pernyataan, objek dan sebagainya guna menolong orang lain bertumbuh dalam pengetahuan Iman Kristen dan pengalaman

³⁷Nur Ghufroon & Rini R.S, *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.

percaya secara pribadi.³⁸ Seorang guru PAK juga mempunyai tugas sebagai gembala umat yang bekerja tidak sebatas ruang dan jam kelas tetapi juga terlibat dalam kegiatan lain di luar jam pelajaran dan di luar sekolah. Menurut Sidjabat (2009) sebagai pembimbing, guru PAK mendengar kegelisahan dan persoalan peserta didiknya, lalu bersama-sama mencari upaya mengatasinya dalam terang Firman Tuhan serta pertolongan Roh Kudus.³⁹ Secara sadar maupun tidak sadar, peserta didik membawa masalah yang dihadapinya kedalam proses pembelajaran. Mungkin saja masalah itu berkaitan dengan pola pikir, informasi yang terbatas, cara pengambilan keputusan yang keliru, kebiasaan moral atau kedangkalan spiritualitas.

Dari beberapa penjelasan tersebut, jelaslah bahwa untuk menjadi seorang guru PAK harus memiliki iman percaya kepada Tuhan serta pengetahuan dan wawasan yang luas dalam kependidikan, serta mengatasi setiap persoalan anak didiknya hanya dalam terang Tuhan serta pertolongan Roh Kudus. Oleh karena itu, guru PAK sebagai motivator untuk menumbuhkan kepercayaan diri siswa bisa melihat dasar indikator kepercayaan diri siswa diantaranya yaitu, siswa yang berani menyampaikan pendapat, menyampaikan pertanyaan atau menjawab sebuah pertanyaan, siswa yang dengan cepat bisa membuat keputusan, siswa yang tidak gampang

³⁸Boehlke, Robert R. 2000. *Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek Pendidikan Agama Kristen dari Plato sampai IG Loyoha*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

³⁹Sidjabat, B. Samuel Sidjabat. 2009. *Strategi Pendidikan Kristen: Suatu Tinjauan Teologis-Filosofis*. (Edisi Revisi). Yogyakarta: Yayasan ANDI.

putus asa, siswa yang berani bertindak dan melakukan presentasi tanpa diminta oleh guru. Sesuai dengan ciri dan indikator kepercayaan diri itu sehingga hal ini bisa menjadi tolak ukur peneliti dalam melihat dan menilai orang lain untuk mengerti apakah orang itu mempunyai kepercayaan diri yang tinggi maupun rendah.

C. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri Siswa

Pada usaha untuk menumbuhkan kepercayaan diri pada siswa terdapat beragam faktor yang berpengaruh yaitu antara lain faktor keluarga dan lingkungan. Dalam pembentukan kepercayaan diri siswa faktor itu merupakan dua faktor yang begitu dominan. Masa remaja adalah masa di mana siswa sudah mengalami pertumbuhan pada aspek kognitif dan bisa menggunakan serta memilih daya nalarnya untuk mewujudkan apa yang diinginkan dan dipikirkannya.⁴⁰ Pada umur 11 sampai 15 tahun siswa akan cenderung merasa bahwa mereka bukan sebagai anak-anak, namun mereka juga berpikir bahwa mereka belum dewasa. Kondisi ini bisa dikatakan bahwa siswa pada usia tersebut adalah siswa yang sementara mencari jati diri yang sebenarnya.

Pada tinjauannya dalam masa remaja lebih menekankan mengenai pengaruh faktor sosial dibandingkan dengan tingkah laku seksual dan

⁴⁰Lase, *Motivasi Berprestasi Kecerdasan Emosional*, 96.

biologi.⁴¹ Siswa akan terdidik sesuai dengan apa yang sudah diajarkan kepadanya, baik diajarkan pada lingkungan sekolah ataupun keluarga. Maka dari itu sebabnya begitu dibutuhkan pengenalan diri pada pergaulan siswa. Saat siswa bergaul selalu ada tanggapan tertentu yang diharapkan. Apabila terdapat kekeliruan pada pengenalan diri siswa, maka hal ini cenderung membuat siswa menilai dirinya begitu rendah.⁴² Oleh karena itu, diperlukan peran guru untuk memberikan penghargaan kepada siswa walaupun itu kecil. Penghargaan itu diberikan atas dasar berbagai prestasi yang siswa lakukan supaya ke depan bisa memberi motivasi terhadap siswa yang lainnya.

Selain faktor lingkungan, terdapat faktor yang memberi pengaruh mengenai perkembangan kepercayaan diri siswa yaitu hubungan siswa sendiri terhadap orang tua dan saudara kandung. Keluarga merupakan lingkup yang begitu banyak memberi kontribusi dan lingkup terdekat pada pembentukan kepercayaan diri di diri anak. Dalam arti luas keluarga diartikan sebagai ikatan yang meliputi semua pihak dengan mempunyai hubungan darah, atau juga biasa disebut dengan marga maupun *clan*. Sedangkan pada definisi yang sempit keluarga diartikan sebagai hubungan darah pada keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu serta anak.⁴³ Dalam

⁴¹Jason Lase, *Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Sekolah terhadap Vkamulisme Siswa* (Jakarta: Pasca Sarjana UKI, 2005), 99.

⁴²Jacinta Rini, *Percaya Diri*, 110.

⁴³Jason Lase, *Pengaruh Lingkungan Keluarga*, 35

lingkungan keluarga peranan orangtua sangat dominan. Sikap orang tua merupakan sesuatu yang begitu krusial untuk perasaan anak, khususnya di masa awal pada tahun kehidupan anak. Saat orang tua begitu menerima anak, maka dalam diri anak akan menerima sebuah dasar kuat mengenai perasaan baik untuk dirinya. Tetapi apabila orang tua terlalu menghalangi dan melindungi independensi anak, maka anak itu sudah menerima nilai mengenai cinta dan penerimaan, serta anak itu bisa juga belajar dalam menerima dirinya sendiri serta dia sedang berada pada jalur untuk mengembangkan kepercayaan diri yang dimilikinya.

Orang tua pada dasarnya mempunyai tanggung jawab dalam memelihara, mendidik dan melindungi. Dalam keluarga bisa diciptakan suasana yang penuh keakraban dan hangat sehingga memupuk rasa aman dan tumbuhnya kepercayaan diri pada remaja. Sebaliknya jika dalam lingkungan keluarga tidak ada keakraban dan kehangatan maka bisa menjadikan remaja tidak percaya diri dan hidupnya cemas. Tanpa adanya rasa kasih sayang dan kemesraan dari orang tua, maka akan membuat remaja kurang bisa untuk menjalin hubungan yang berarti dengan orang atau teman yang lainnya.⁴⁴ Bagaimana caranya untuk keluarga dalam memperlakukan anaknya sehingga berdampak besar terhadap karakter maupun kepribadian anak, jika anak dalam keluarga biasa diberi penghargaan sesuai dengan yang

⁴⁴Ibid, 39

sudah dilakukan anak, maka dalam pertumbuhannya anak akan memiliki kepercayaan diri. Namun apabila anak tumbuh pada keluarga yang tidak pernah memberikan penghargaan terhadapnya dan cenderung suka memberi hinaan dan penghukuman, maka anak tersebut akan tumbuh dengan rendah diri. Oleh karena itu, sebaiknya orang tua mendorong anak agar bisa menghadapi dan keluar di dunia luar melalui kepercayaan diri penuh. Orang tua yang terakhir harus sebisa mungkin untuk mengetahui potensi dan kesukaan anak, serta memberikan motivasi untuk melaksanakan hal-hal tertentu lewat media potensi diri dan hobinya.⁴⁵

⁴⁵Martina Rini. S Tasmin, *Peranan Keluarga dalam Pembentukan Harga Diri*, www.KepercayaanDiriAnak.com (diakses 21 Maret 2024)

